

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL
QUR'AN DI SMA IT AL HUDA WONOGIRI
APPLICATION OF TAHFIDZ AL QUR'AAN LEARNING
METHOD IN IT AL HUDA WONOGIRI HIGH SCHOOL**

Nurrahmah Qoyimah dan Nurul Latifatul Inayati

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: *nurrahmahq@gmail.com, nl122@ums.ac.id.*

Abstract-*Learning in memorizing the Qur'an is not only done in boarding school but the learning of memorizing the Qur'an has been applied to the study in schools one of them at SMA IT Al Huda Wonogiri. The curriculum was carried out intensively with the 30-juz memorization target for all students during his education at the Al Huda Wonogiri High School.*

Research aims to describe how to implement Tahfidz learning methods and identify supporting factors and inhibitors of the application of Tahfidz Al-Qur'an in SMA IT Al Huda Wonogiri. This study used a qualitative descriptive approach with the type of field research (field Reserach) conducted in Al Huda Wonogiri High School with a phenomenological approach. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. This research analysis method uses induomzHzJzL

Based on the research conducted, then the researcher can conclude that the method used in the study Tahfidz Al Qur'an is Talaqqi ie to deposit new memory to teachers Tahfizh who have competence in the field of Tahfidz Al-Qur'an, A memorization or a recall of memorization of Tahfidz teachers, Tasmi ' or to listen memorization to other people, whether individual or group and Murajaah or repeat memorized memory to be sent to Keep from forgetting and wrong. Supporting factors in the application of Tahfidz method is prioritizing fixing readings rather than memorizing the qualifications of Tahfidz teachers, the mushaf used, determining the memorization target, time and place to memorize and factorsabce

Keywords: Application of Methods, Learning Methods, Tahfidz Al-Qur'an

Abstrak-*Pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di dalam sekolah yang berbasis pondok pesantren namun pembelajaran menghafal Al Qur'an sudah mulai diterapkan kedalam pembelajaran di sekolah-sekolah, salah satunya di SMA IT Al Huda Wonogiri. Kurikulum tersebut dilaksanakan secara intensif dengan target hafalan 30 juz bagi seluruh siswa-siswi selama menempuh pendidikan di SMA IT Al Huda Wonogiri.*

Penelitian bertujuan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran tahfidz dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al Huda Wonogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field reserach) yang dilakukan di SMA IT Al Huda Wonogiri dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode analisis penelitian ini menggunakan deskripsi a

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an adalah talaqqi yaitu menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfizh yang memiliki kompetensi dibidang tahfidz Al-Qur'an, takrir atau pengulangan hafalan atau sima' hafalan yang sudah dihafalkan sendiri kepada guru tahfidz, tasmi' atau yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik individual atau kelompok dan murajaah atau mengulang kembali hafalan yang dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Faktor pendukung penerapan metode tahfidz yaitu mengutamakan memperbaiki bacaan daripada menghafal kualifikasi guru tahfidz, mushaf yang digunakan, menentukan target hafalan, waktu dan tempat untuk menghafal serta factor penghambat kurangnya muraja'ah, keterbatasan pembimbing dan manajemen waktu.

Kata Kunci: *Penerapan Metode, Metode Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Al Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup umat Islam yang diturunkan Allah Swt. kepada Rasulullah saw. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing

mereka kejalan yang lurus¹. Karenannya dengan menjadikan Al Quran sebagai pedoman kehidupan akan menghasilkan kesejahteraan, akhlak mulia dan peradaban bagi manusia.

Maka dari itu, salah satu upaya untuk menjaga keaslian Al Qur'an dari segala bentuk perubahan adalah dengan cara menghafalkannya ataupun mengajarkan makna yang terkandung didalamnya. dan tentu saja harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw., dengan menyiapkan generasi penerus yang mampu menghafalkan Al Qur'an atau menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah sejak dari anak-anak.

Menjamurnya sebuah Lembaga Pendidikan Islam berbasis *tahfidzul Qur'an* menjadi jawaban dari kekhawatiran orangtua pada anaknya dari buta huruf dan hafalan al qur'an. Salah satunya di daerah Kabupaten Wonogiri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka SMA IT AL Huda Hadir sebagai satu-satunya sekolah menengah atas di Wonogiri yang menerapkan program *tahfidzul Qur'an*.

Tahfidzul Qur'an menjadi kurikulum di SMA IT Al Huda Wonogiri. Kurikulum tersebut dilaksanakan secara intensif dengan target hafalan 30 juz bagi seluruh siswa-siswi selama menempuh pendidikan di SMA IT Al Huda Wonogiri. Dilengkapi dengan materi-materi penunjang seperti ilmu-ilmu *tajwid*, *tahsin*, *mukhoyam* al Qur'an atau *Qur'an camp* menjadikan program *tahfidzul Qur'an* sebagai salah satu program unggulan selain bidang akademik².

Program *tahfidz* al Qur'an di SMA IT Al Huda Wonogiri terbagi menjadi 2, yaitu kelas regular dan kelas akselerasi. Kelas regular *tahfidz* al Qur'an dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Artinya, program tersebut masuk kedalam salah satu mata pelajaran tetap di sana. Target dari kelas regular minimal menghafal 3 Juz. Sedangkan kelas akselerasi adalah kelas percepatan *tahfidz* yang biasanya selain didapat dari kegiatan belajar mengajar normal tapi juga jam tambahan setelah kegiatan belajar dikelas usai. Kelas akselerasi diperuntukan bagi siswa-siwi yang memiliki potensi hafalan lebih cepat. Target kelas akselerasi pun berbeda dengan kelas regular yaitu 7-10 Juz dalam setahun. Rekrutmen kelas akselerasi *tahfidz* tersebut dengan persyaratan modal hafalan 3 juz dan konsultasi persetujuan dengan siswa-siswi dan orang tua.

¹*Manna' Khalil al-Qaththan. Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Terj. Mudzakir AS, (Bogor: PT Pustaka Litera AntarNusa, 2014)

²Wawancara dengan Suwito selaku kepala SMA IT Al Huda Wonogiri pada tanggal 7 maret 2019 11.04

Metode-metode pembelajaran *tahfidz* al qur'an yang dipilih dan ditetapkan oleh sekolah harus bisa diterapkan dengan baik serta memudahkan siswa-siswinya dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Selain dituntut untuk hafal cepat dan banyak, tentunya tidak hanya satu metode saja yang ditetapkan sekolah untuk membantu siswa kelas akselerasi dalam menghafal. Disinilah peran guru *tahfidz* untuk se kreatif mungkin memberikan metode-metode lain yang sesuai dengan karakter menghafal masing-masing siswa kelas akselerasi. Dengan banyaknya para hafidz ditingkat SMA, diharapkan nantinya lulusan sekolah tersebut memiliki akhlak mulia dan bisa mengamalkan apa yang telah dipelajari di masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penerapan metode pembelajaran *tahfidz* al qur'an perlu dikaji lebih mendalam. Maka, penulis bermaksud untuk mengkaji dalam bentuk skripsi berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Tahfidz Al Qur'an* di SMA IT Al Huda Wonogiri 2018-2019".

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran *tahfidz* al Qur'an di SMA IT Al Huda Wonogiri dan mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran tersebut di SMA IT Al Huda Wonogiri. Jenis penelitian dalam makalah ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini termasuk penelitian yang menggali data langsung dari data dilapangan yaitu berdasarkan fakta dan fenomena yang ada di SMA IT Al Huda Wonogiri.

Penelitian ini juga bersifat kualitatif, yaitu menekankan pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik gejala maupun deskripsi suatu fenomena³. Prosedur penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati⁴ bersifat menjelaskan, menggambarkan dan mengidentifikasi metode-metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al Qur'an di SMA IT Al Huda Wonogiri. Peneliti memilih metode pembelajaran sebagai subjek dalam penelitian, karena dengan meneliti metode pembelajaran *tahfidz* yang dipakai dikelas *tahfidz* SMA IT Al Huda Wonogiri, dari sini peneliti bisa meninjau apakah metode yang digunakan sudah efektif dan optimal dalam mencapai target yang dirumuskan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama peneliti mencoba untuk melakukan pengamatan ke SMA IT Al Huda Wonogiri mengenai metode

³Muri Yusuf. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2014) 328-329.

⁴Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis (Yogyakarta: Teras, 2011) 63.

yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* di kelas akselerasi. Setelah diperoleh data dari pengamatan, maka teknik akurat selanjutnya dalam mengumpulkan data dengan wawancara. Setelah kegiatan observasi, maka wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran di kelas akselerasi tersebut kemudian mencatat seluruh hasil wawancara agar mempermudah menyusun data. Sedangkan dokumentasi adalah jenis pengumpulan data langsung dari lapangan berupa buku penunjang penelitian, peraturan, kegiatan dilapangan, film, documenter dan data yang relevan dengan pen⁵ seperti letak geografis sekolah, visi dan misi, denah, dan metode pembelajaran yang digunakan di SMA IT Al Huda Wonogiri.

Metode analisis yang digunakan yaitu model analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, dalam melakukan kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan kontinyu⁶. Dalam analisis data terbagi menjadi 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

B. Kerangka Teoritik

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Pengertian Penerapan

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, mempraktikkan⁷. Menurut J.S Badudu dan Muhammad Zain penerapan juga bisa diartikan dengan suatu hal, cara atau hasil⁸ sedangkan Ali Lukman mengartikan penerapan yaitu memasang atau mempraktekkan⁹.

Menurut Usman, penerapan atau implementasi yaitu sebuah aktifitas, aksi, tindakan maupun gerakan mekanisme dalam sistem, bukan hanya sekedar kegiatan saja tetapi suatu aktifitas yang tersusun dengan baik guna mencapai tujuan yang ditetapkan¹⁰.

⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010) 77.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 247.

⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 24 April 2019 pukul 20.00 WIB

⁸J.S Badudu dan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Harapan 1996) 1487

⁹Lukman Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka) 1044

¹⁰Nurdin Usman. *Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

Berdasarkan pengertian diatas, maka diambil kesimpulan bahwa penerapan adalah suatu cara, aksi atau tindakan yang dilakukan perseorangan atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang artinya cara/jalan¹¹. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama penyajian materi pelajaran kepada siswa¹². Oleh karena itu, materi pelajaran dijadikan patokan dasar dalam menentukan metode pembelajaran. Jika guru kurang memperhatikan hal tersebut, maka kegagalan dalam pembelajaran bisa terjadi karena guru tidak bisa menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode yang tepat.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan kata lain terciptanya suasana belajar sehingga yang belajar bisa meningkatkan kemampuannya. Kata pembelajaran berasal dari terjemahan bahasa Inggris *instruction*. Secara istilah menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pembelajaran adalah proses timbal balik antara pendidik, peserta didik dan suatu sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung untuk belajar.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan atau teori belajar. Pembelajaran juga dilakukan dengan adanya komunikasi dua arah anantara guru dan siswa. Guru bertugas sebagai pendidik dan tugas siswa adalah belajar¹³. Pendapat lain menurut Dimiyati dan Pudjiono dalam Syaiful Sagala pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh guru dalam desain instruksional supaya siswa aktif dalam belajar dan menekan pada penyedia sumber belajar¹⁴. Berdasarkan paparan pendapat oleh beberapa ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan tujuan memperoleh perubahan tingkah laku.

¹¹<https://id.wikipedia.org/> Diakses pada 24 April 2019 pukul 20.00 WIB

¹²Jamil Supihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 281

¹³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2003) 61

¹⁴Ibid., 62

Dari kedua pengertian metode dan pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran adalah suatu tindakan atau cara-cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama penyajian materi pelajaran kepada siswa¹⁵.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al Qur'an terdiri dari 2 kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. *Tahfidz* berasal dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzha* yang artinya memelihara hafalan, menjaga hafalan dan menghafal dengan baik atau arti lain yaitu menjaga, memelihara, melindungi¹⁶. Sedangkan al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan* yang berarti membaca¹⁷.

Secara bahasa, arti tahfidz (hafalan) adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu diingat. Secara istilah, menghafal Al-Qur'an yaitu mengingat bacaan secara teliti dan mendalam, sehingga meresap kedalam jiwa, akal dan jasadnya¹⁸. Menurut Sa'dullah menghafal Al Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat termasuk fonetik waqaf dalam lain sebagainya harus diingat secara sempurna¹⁹.

Sebagian ulama berpendapat bahwa definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah atau pendapat lebih populernya yaitu mukjizat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, kemudian diriwayatkan secara mutawatir, dimana yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang didalamnya diawali dengan surat Al-Fatihah dan tiakhiri dengan surat An-Naas²⁰.

Maka dari pengertian tersebut, bisa kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dari tahfidz Al-Qur'an yakni menghafalkan Al-Qur'an mulai dari surah Al-Fatihah sampai Surah An-Nas dengan tujuan

¹⁵Jamil Supihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 281

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al- Munawwir Arab- Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), 279

¹⁷Ibid, 1101

¹⁸Abdul Azis Abdul Rauf. Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah, (Jakarta: Marqaz Al-Qur'an, 2015) 14.

¹⁹Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 48

²⁰Muhammad Ali Ash-Shabuni, At-Tibyan Fi Ulumul Quran (Terj. Muhammad Qadirun Nur, 2001)(Ikhtisar Ulumul Quran Praktis), Pustaka Amani : Jakarta, 3.

menjaga dan memelihara kalam Allah dan mendapatkan ridho Allah tanpa melihat mushaf yang berdasarkan kaidah tajwid dan tilawah yang baik dan benar.

b. Keutamaan Menghafal Al Qur'an.

Menghafal Al Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. agar meraih keridhoan-Nya. Selain untuk meneladani panutan kita Rasulullah saw. seseorang yang menghafalkan Al Qur'an mendapat jaminan keuntungan dari Allah Swt. baik di dunia maupun di akhirat, di dunia ia mendapat kemuliaan dan di akhirat derajatnya ditinggikan.

Dalam beberapa hadits Rasulullah saw. bersabda tentang keutamaan orang-orang yang membaca, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an :

- 1) Sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya²¹.
- 2) Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang membaca Al-Qur'an²².
- 3) Membaca Al Quran akan mendatangkan syafa'at²³.
- 4) Kebahagiaan bagi kedua orangtua²⁴.
- 5) Hati tidak pernah merasa kosong²⁵.

c. Adab Para Penghafal Al Qur'an

Hendaknya para penghafal Al Qur'an harus memperhatikan beberapa adab dan melaksanakannya, sehingga mereka nantinya akan menjadi golongan khusus, yakni Golongan Al Qur'an²⁶. Menurut Yusuf

²¹Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 14-17.

²²Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya: "Sesungguhnya dengan kalam ini (Al-Qur'an) Allah akan mengangkat derajat umat dan merendahkan yang lainnya" (HR. Muslim). Ibid., 15

²³Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya: "Bacalah Al Quran, karena pada hari kiamat ia akan datang memberi *syafaat* kepada para pembacanya" (HR. Muslim). Ibid., 15

²⁴Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya: "Siapa yang membaca Al-Qur'an serta berusaha mengamalkannya, maka kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar lebih baik daripada sinar matahari di dunia. Bagaimana menurutmu orang yang mampu menyelesaikan hal ini?" (HR Abu Dawud). Ibid., 17

²⁵Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (ar-Rad:28). Ibid., 19

²⁶Yang dimaksud dengan golongan al qur'an adalah golongan Allah dan orang-

Al-Qaradhawi adab-adab yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Membrosamai Al Qur'an
- 2) Mengaplikasikan Al Qur'an
- 3) Relaxasi dalam Mempelajari Al Qur'an.

d. Macam-macam Metode Pembelajaran Tahfidz

Metode dalam menghafal Al-Qur'an tiap-tiap orang bisa berbeda-beda, namun hal tersebut tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai pada mengucapkannya tanpa melihat mushaf. Menurut Sa'dullah, metode menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi lima²⁷, diantaranya :

- 1) Bin-Nazhar, yaitu membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an kemudian diulang berkali-kali dengan melihat mushaf. Dalam proses *bin-nazhar* dianjurkan untuk mengulanginya sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali sama seperti ulama terdahulu. Kegiatan tersebut dilakukan supaya ketika menghafal juga memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang lafazh maupun urutan-urutan ayat. Selama proses ini pula selain menghafal, diusahakan untuk memahami makna dari ayat-ayat tersebut.
- 2) Tahfizh, merupakan cara menghafalkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit yang dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar. Langkah-langkah metode tersebut sebagai berikut :
 - a) Hafalkan satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.
 - b) Lalu tambah hafalan dengan merangkai baris atau kalimat berikutnya hingga sempurna. Kemudian diulang sampai benar-benar hafal.
 - c) Setelah materi satu ayat dihafal dengan lancar maka pindah kepada materi ayat berikutnya.
 - d) Setelah selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua dan seterusnya.
- 3) Talaqqi, adalah menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfizh yang memiliki kompetensi dibidang tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar bisa memberikan bimbingan-bimbingan yang tepat terhadap penghafal. Menurut Y. Imana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode

orang-Nya yang khusus.

²⁷Sa'dulloh. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: Gema Insani, 2017) 56

talaqqi bisa dilakukan dengan kegiatan 5 M (Menerangkan, Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan Mengevaluasi)²⁸.

- a) Menerangkan atau menjelaskan
Yaitu guru tahfidz harus mempersiapkan kondisi peserta didik ketika proses pembelajaran akan dimulai. Disini guru tahfidz bisa memberikan penejelasan sedikit tentang materi yang akan disampaikan serta guuru tahfidz juga perlu menyampaikan kandungan ayat Al-Qur'an kepada siswa.
 - b) Mencontohkan
Guru tahfidz mencontohkan bacaan ayat Al Qur'an yang akan dihafal kemudian siswa menirukan bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru tahfidz hingga fasih.
 - c) Menirukan
Siswa sebisa mungkin harus mampu menirukan bacaan sesuai dengan apa yang sudah di contohkan guru tahfidz mulai dari makhrajul, panjang pendek, maupun nada bacaan yang dipakai.
 - d) Menyimak
Ketika siswa yang lain menunggu giliran membaca, hendaknya saling menyimak bacaan satu sama lain, sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif.
 - e) Mengevaluasi
Siswa kemudian menyetorkan hafalan satu persatu kepada guru tahfidz sekaligus membenarkankan bacaan. Dalam proses ini guru tahfidz akan mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan siswa.
- 4) *Takrir*, yaitu pengulangan hafalan atau sima' hafalan yang sudah dihafalkan sendiri atau kepada guru tahfidz. Pengulangan hafalan tersebut dilakukan agar hafalan tetap terjaga dan tidak hilang ketika menghafalkan ayat-ayat baru. Mengulang-ulang hafalan membuat presentasi kekuatan hafalan akan bertambah, dan prosentasi kelancaran juga bertambah²⁹.
- Menurut Ahsan W. Al-Hafidz metode *takrir* dilakukan dengan mengulang-ulang ayat yang dihafal secara terus

²⁸Y. Imana. Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah, (Khasanah Intelektual) 8.

²⁹Abjad Qosim, Kaifa Tahfazh Al-Qur'an Al-Karim fi Syahr, terj. Saiful Aziz (Solo: Qiblat Press, 2008) 78

menerus³⁰. Sedangkan menurut Abdul Aziz, metode takrir adalah metode menghafal dengan melihat mushaf, kemudian setelah dilafalkan beberapa kali baru diulangi lagi hafalan tersebut tanpa melihat mushaf³¹. Sedangkan metode takrir menurut Yayasan Al-Muntada yaitu dengan menghafalkan ayat satu persatu kemudian mengaitkan ayat kedua dengan ayat pertama, ayat ketiga dengan ayat pertama dan kedua begitu seterusnya. Jumlah pengulangan yang dilakukan menyesuaikan kemampuan dari penghafal³². Langkah-langkah metode takrir berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti simpulkan menjadi berikut :

- a) Membaca ayat pertama yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf, kemudian dihafalkan berulang kali.
- b) Menghafalkan bacaan ayat pertama tanpa melihat mushaf.
- c) Menambah hafalan ayat kedua dengan melihat mushaf, kemudian dihafalkan kembali berulang-kali. Lalu dilafalkan lagi tanpa melihat mushaf.
- d) Menggabungkan hafalan ayat pertama dan kedua dengan mengulang-ulang sampai fasih
- e) Menambah hafalan ayat ketiga dengan melihat mushaf, dihafalkan berulang kali. Lalu di lafalkan lagi tanpa melihat mushaf.
- f) Menggabung hafalan ayat pertama, kedua dan ketiga sampai fasih begitu seterusnya sampai ayat terakhir dengan menerapkan langkah a) b) c) d).

Menggunakan metode takrir bagi siswa yang punya semangat dan motivasi kuat akan cepat tercapai sesuai dengan target, dengan metode ini juga menjadikan kegiatan menghafal lebih hemat dalam hal sarana dan prasarana, guru juga bisa memanfaatkan siswa yang hafalannya lebih menonjol untuk mengajari teman-temannya yang tingkat kemampuan hafalannya lebih rendah. Disisi lain menggunakan metode takrir akan sangat membutuhkan waktu yang banyak, kualitas

³⁰Ahsan W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) 64

³¹Abdul Rauf A. A. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015) 82

³²Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh* ter. Abdil Bari. Solo: Aqwam) 25

atau kesalahan dalam menghafal akan sering terjadi karena interaksi antara guru dengan siswa.

- 5) Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik individual atau kelompok. Dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain akan diketahui kekurangan bacaan, kefasihan pengucapan dan kelancaran bacaan. Menurut Wiwi Alawiyah metode tasmi' atau sema'an adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misal ke teman tahfidz atau senior yang lebih lancar³³.

Menurut Mahfudzon, metode tasmi' bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Penyimakan secara perorangan
Siswa yang sudah hafal dari juz 1 sampai dengan juz 30 disimak oleh sejumlah orang. Keseluruhan dari bacaan yang dihafalkan di simak dalam satu majlis hingga selesai.
- b) Penyimakan keluarga
Penyimakan keluarga sama dengan perorangan, hanya saja materi dan hafalan yang akan disimak tidak keseluruhan. Tergantung dari kesepakatan dari keluarga sebagai penyimak.
- c) Penyimakan dua orang
Penyimakan dua orang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bergantian. Ketika ada yang membaca, maka tugas yang lainnya adalah menyimak bacaan begitu pula sebaliknya.
- d) Penyimakan kelompok
Penyimakan kelompok bisa dilakukan dengan 30 orang atau bisa dengan dibagi. Misalnya saja kelompok pertama 10 orang membaca juz 1 sampai 10. Kelompok 2 juz 11 sampai 20 dan kelompok ketiga juz 21 sampai 30³⁴.

Metode lainnya yang bisa digunakan adalah metode Murajaah. Mengulang hafalan dengan murajaah merupakan tahap yang lebih penting daripada menghafal sebab menghafal lebih mudah dan ringan

³³Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafala Al-Quran. (Diva Press Yogyakarta, 2012), 98

³⁴Mahfudhon, UN. Jalan Penghafal Al-Qur'an (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017) 117

sedangkan mengulang hafalan atau memurajaah hafalan terasa berat bagi jiwa³⁵. Metode murajaah yaitu mengulang kembali hafalan yang dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah, artinya hafalan yang sudah dihafalkan akan diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah, pendidik, guru yang mempunyai kompetensi di bidang ketahfidzan³⁶.

Metode Murajaah menurut Abdul Aziz terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Pertama, metode murajaah bin-nadzar
Metode murajaah ini yaitu metode murajaah dengan melihat mushaf (bin-nadzar) memerlukan kinerja otak karena diperlukan waktu dan tenaga dalam membaca sebanyak-banyaknya. Kelebihan menggunakan metode ini adalah melatih keluwesan lidah dalam membaca yang mempengaruhi spontanitas dalam pengucapan. Dengan metode ini juga kita akan mudah mengingat letak-letak ayat yang dihafal, misalkan di kanan halaman atau di kiri halaman.
- 2) Kedua, metode murajaah bil ghoib
Metode murajaah ini yaitu metode murajaah tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini juga cukup menguras kerja otak, sehingga akan mudah lelah. Maka boleh dilakukan setiap sepekan sekali atau setiap hari dengan juz yang sedikit. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengulang hafalan ayat Al-Qur'an didalam maupun diluar shalat atau bersama dengan teman³⁷. Kelebihan menggunakan metode ini adalah melatih daya ingat, keselarasan otak dengan hati dan ucapan.

Ahsin Sakho Muhammad berpendapat bahwa dalam menghafal Al-Qur'an bisa menggunakan metode empat M: Mengulang, mendengar, mentadaburi, dan menulis³⁸.

- 1) Mengulang
Yaitu mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal dengan sesekali melihat mushaf baik dihafalkan ayat per ayat atau beberapa ayat dalam satu halaman dari atas ke bawah atau

³⁵Saiful Aziz, Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an. (Surakarta: Qur'ani Press, 2018) 128

³⁶Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad. Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016) 48-49

³⁷Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh, Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah. (Bandung: Syamsil Cipta Media, 2004) 125-127

³⁸Ahsin Sakho Muhammad, Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan. (Ponorogo: CV Alam Pena, 2018) 67

- sebaliknya.
- 2) Mendengarkan
Metode mendengarkan terbagi menjadi dua, metode mendengarkan murattal melalui media elektronik yang sekarang berkembang secara cepat dan metode mendengarkan murattal langsung dari seorang guru (talqin) yang membaca Al-Qur'an kemudian siswa sebagai pendengar mendengarkan secara seksama dan menirukan. Kelebihan metode ini yaitu siswa dapat secara langsung dimbing oleh guru tahfidz dari segi kemungkinan-kemungkinan bacaan yang salah.
 - 3) Mentadabburi (Yadain)
Mentadabburi yaitu merenungi, memahami dan menghayati kandungan ayat secara mendalam dibarengi dengan menghafal Al-Qur'an. Ketika akan mengingat kembali hafalan ayat, maka imajinasi kandungan ayat akan terpintas kedalam pikiran. Dari imajinasi tadabbur tersebut bisa lebih memudahkan dan memperkuat hafalan seorang dalam menghafalkan Al-Qur'an.
 - 4) Menulis
Hasil hafalan dari metode menulis tidak kalah dengan metode-metode yang lain. Caranya yaitu dengan menuliskan ayat yang akan dihafalkan dengan pensil, lalu mulai untuk menghafal kemudian dihapus sedikit demi sedikit. Saat akan meyetorkan hafalan pun juga harus menyetorkan tulisan hafalan. Memang metode ini membutuhkan waktu dan ketekunan penghafal dalam menulis dengan menghafalkan Al-Qur'an.

Metode lain yang bisa diterapkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu :

- 1) Metode Latihan Siap (Drill)³⁹
Metode latihan adalah kegiatan untuk melakukan hal secara berulang pada hal yang sama dengan bersungguh-sungguh untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar bersifat permanen. Kelebihan metode ini adalah materi yang diajarkan akan tertanam kuat dalam ingatan murid, pengawasan langsung dari guru ketika melakukan latihan

39 Jamaluddin, Acep dan Koko. *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) 180

akan memungkinkan murid untuk memperbaiki kesalahan saat itu juga.

2) Metode Demonstrasi⁴⁰

Metode demonstrasi adalah metode yang mempertunjukkan pembelajaran secara langsung. Proses tersebut nantinya akan dilihat dan dihayati oleh murid, kemudian murid nanti akan mempertunjukkannya secara mandiri. Keuntungan metode ini, murid dapat melakukan suatu ketrampilan secara tepat dan cepat. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu tidak semua hal bisa didemonstrasikan, demonstrasi juga harus diikuti dengan eksperimen, jika tidak maka tujuan pembelajaran kurang berhasil dan tidak bermakna bagi murid.

3) Metode Ceramah⁴¹

Metode ceramah adalah metode yang menggunakan suara sebagai alat perantara. Selain menjelaskan dengan penuturan secara lisan oleh guru, metode tersebut juga bisa menggunakan alat bantu pembelajaran, seperti papan tulis, kapur, spidol, gambar dan lain-lain. Posisi murid dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai pendengar, dan pencatat poin-poin penting yang diutarakan guru. Ceramah yang sistematis dapat membantu menghemat belajar murid, sedangkan menggunakan ceramah terus-menerus dapat membuat murid bosan, pasif dan kehilangan kesempatan belajar d□ □ □ □ □ □ □

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an

a. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al Qur'an :

1) Faktor-faktor pendukung:

a) Utamakan memperbaiki bacaan daripada menghafal⁴²

Sebelum memulai menghafal Al Qur'an alangkah lebih baik jika didahului dengan memperbaiki bacaan dengan memperdalam mempelajari ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah salah satu tuntunan syar'i, selain itu membaca Al-Qur'an dengan

40 Jamaluddin, Acep dan Koko. Op. cit., 184

41 Jamaluddin, Acep dan Koko. Op cit., 177

42 Majdi Ubaid, 9 Asrar lihifdzi Al-Qur'an Al-

Karim, terj. Ikhwanuddin, Rahmad Arbi Nur Shaddiq. (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014) 169

bacaan yang tidak benar merupakan bentuk pelanggaran terhadap keaslian Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah Swt⁴³.

- b) Menggunakan 1 mushaf⁴⁴
Hendaknya bagi siapapun penghafal Al-Qur'an memiliki mushaf khusus atau menggunakan 1 mushaf saja. Hal ini diperlukan untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Tipe mushaf ustmani atau mushaf muwajjah⁴⁵ adalah tipe mushaf yang sangat dianjurkan. Banyak para penghafal Al-Qur'an yang mengetahui letak ayat dengan tepat, kemampuan tersebut didapat karena tidak mengganti-ganti mushaf. Karena jika kita menghafal dengan mengganti mushaf, otomatis tiap mushaf akan berbeda letak ayat, dan malah membuat kinerja otak tercerai berai⁴⁶.
- c) Ukuran mushaf⁴⁷
Ukuran mushaf juga menjadi factor pendukung menghafal Al-Qur'an. Disarankan dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan mushaf berukuran sebesar telapak tangan agar mudah dibawa.
- d) Menentukan target hafalan⁴⁸
Menentukan target hafalan setiap hari mampu mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Banyaknya jumlah ayat yang dihafal per hari tergantung dari kemampuan masing-masing. Perincian target hafalan sangat penting, karena otak kita sangat menyukai perencanaan yang rinci dan tidak suka pada hal-hal yang umum.
- e) Motivasi⁴⁹
Bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi mendorong diri

⁴³Saiful Aziz, Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an. (Surakarta: Qur'ani Press, 2018) 68

⁴⁴Majdi Ubaid. Op.cit., 170

⁴⁵Mushaf Muwajjah adalah mushaf yang tiap halaman diakhiri ayat, setiap halaman terdiri dari 15 baris, dan tiap juznya ada yang lebih atau kurang dari 20 halaman.

⁴⁶Saiful Aziz. Op. cit., 68

⁴⁷Majdi Ubaid. Op. cit., 172

⁴⁸Majdi Ubaid, 9 Asrar lihifdzi Al-Qur'an Al-Karim, terj. Ikhwanuddin, Rahmad Arbi Nur Shaddiq. (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014) 175

⁴⁹Sa'dulloh. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: Gema Insani, 2017) 78

kita untuk melakukan sesuatu. Keluarga⁵⁰

Dukungan keluarga merupakan hal yang penting. Seorang hafizh akan semakin bersemangat dan bersungguh-sungguh menghafal ketika seluruh anggota keluarga memberikan dukungan penuh. Hendaknya kedua dukungan tersebut diberikan secara maksimal dan berkesinambungan untuk mencetak generasi hafizh Al-Qur'an secara sempurna.

f) Waktu dan tempat untuk menghafal⁵¹

Waktu dan tempat yang tepat bisa membantu proses menghafal Al-Qur'an. Di antara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah saat sepertiga malam setelah shalat tahajud. Karena pada saat itu suasana tenang dan menambah konsentrasi menghafal Al-Qur'an begitu juga selepas shalat subuh.

Memilih tempat menghafal sesuai dengan keinginan juga mampu membantu proses menghafal. Hendaknya menghafal dengan duduk didepan dinding yang putih bersih, seakan-akan sedang duduk dibagian shaf depan. Oleh karena itu di negara Turki, tempat menghafal Al-Qur'an berbentuk bilik-bilik agar para pelajar bisa menyendiri dalam menghafal⁵².

2) Faktor-faktor penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a) Kesehatan⁵³

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an, maka menjaga kesehatan sangat diutamakan. Tubuh yang sehat dan prima akan semakin menambah konsentrasi dalam menghafal, hal ini dapat dilakukan dengan cara olahraga secara teratur, menjaga pola tidur, rutin cek kesehatan dan lain-lain.

b) Aspek Psikologis⁵⁴

Aspek psikologis diri sendiri sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu sifat pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain dan lain-lain. Sifat-sifat

⁵⁰Ibid., 83

⁵¹Majdi Ubaid. Op. cit., 182

⁵²Abjad Qosim, Kaifa Tahfazh Al-Qur'an Al-Karim fi Syahr, terj. Saiful Aziz (Solo: Qiblat Press, 2008) 74

⁵³Sa'dulloh. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: Gema Insani, 2017) 68

⁵⁴Loc. cit.

tersebut perlu dihindari. Sifat pasif bagi penghafal Al-Qur'an tidak cocok, karena penghafal Al-Qur'an harus aktif, mandiri dalam melakukan hafalan, menyetorkan hafalan kemudian menjaga hafalan. Tanpa pribadi yang aktif, pesimis, dan kurang motivasi tentu akan sangat sulit mewujudkan menjadi seorang hafizh.

- c) Kecerdasan⁵⁵
Allah menganugerahkan manusia sesuatu yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lainnya, yaitu akal budi. Manusia memiliki kemampuan manusia khas yaitu mengembangkan diri untuk mengolah alam yang diciptakan Allah. Manusia juga diberikan kekuatan untuk berpikir, kekuatan tersebut dinamakan kecerdasan. Kita sering mengenal istilah, kecerdasan otak kiri yang terkait dengan proses berpikir yang linear dan rasional, teratur dan mampu melakukan penafsiran abstrak. Sedangkan otak kanan, lebih pada berpikir acak, tidak teratur, holistic. Kedua otak tersebut sangat penting bagi man □ □ □
- d) Usia⁵⁶
Usia juga menjadi salah satu factor yang berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Rentang usia 5-23 tahun menjadi usia yang paling ideal untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar apapun karena daya ingat masih kuat. Semakin tua seseorang, semakin menurun daya ingat orang tersebut.
- e) Keterbatasan pembimbing
Intensitas pengawasan bimbingan tahfidz kepada siswa akan mempengaruhi kecepatan dan kelancaran siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena dengan memantau kondisi siswa maka pembimbing bisa memahami karakter siswa dalam menghafal dan menangani masalah-masalah siswa yang kurang dalam menghafal atau kurang mencapai target hafalan. Kecakapan pembimbing juga diperlukan dalam hal memberikan metode, strategi dan menumbuhkan motivasi belajar⁵⁷.

⁵⁵Sa'dulloh. Op. cit. 71

⁵⁶Sa'dulloh. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: Gema Insani, 2017) 82

⁵⁷Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bani Aksara, 2008), 117

- f) Manajemen Waktu
Waktu khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an sangat diperlukan. Jika perencanaan pembelajaran sudah dirincikan maka sangat berpengaruh dalam proses menghafal siswa, mengingat hafalan tersebut harus disetorkan⁵⁸. Jika siswa tidak bisa memajemen waktu hafalan, maka bisa dipastikan tidak sesuai dengan target yang akan dihafalkan.
- g) Kurang Murajaah⁵⁹
Menghafalkan Al-Qur'an tidak lepas dengan memurajaah (mengulang) hafalan. Salah satu bentuk keistimewaan seorang hafizh adalah ia mampu mengulang hafalannya dalam kapan dan dimana saja dalam kondisi apapun. Maka tugas penghafal Al-Qur'an sesungguhnya adalah memurajaah Al-Qur'an seumur hidup. Murajaah sendiri bisa dilakukan setiap waktu: pagi, siang maupun petang baik itu saat duduk, berdiri maupun berjalan. Semakin banyak waktu yang diluangkan untuk murajaah hafalan, maka akan semakin tinggi pula kedudukannya disisi Allah Swt. Jika murajaah jarang dilakukan, maka hafalan akan semakin terkikis dan semakin menambah rasa malas dala

C. Simpulan

Berdasarkan observasi, hasil wawancara serta data-data yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai **Penerapan Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SMA IT Al Huda Wonogiri**, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan Metode Pembelajaran Tahfidz di SMA IT Al Huda Wonogiri

Metode tahfidz yang diterapkan di SMA IT Al Huda Wonogiri berbeda-beda dikarenakan program tahfidz terbagi menjadi 2 regular dan akselerasi.. Untuk regular dan akselerasi, penerapan metode yang yang digunakan adalah :

58 Ahmad Baduwailan. *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al- Qur'an*, (Solo: Aqwam , 2016) 116

59 Saied Al Makhtum dan Yadi Iryadi. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. (Solo : CV Alam Pena, 2018) 75-76

- a. Menggunakan Metode Talaqqi, menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfidz yang memiliki kompetensi dibidang tahfidz Al-Qur'an
- b. Menggunakan Metode Takrir, yaitu pengulangan hafalan atau sima' hafalan yang sudah dihafalkan sendiri kepada guru tahfidz
- c. Menggunakan Metode Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik individual atau kelompok
- d. Menggunakan Metode Murajaah, yaitu mengulang kembali hafalan yang dihafalkan kepada orang lain
- e. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al Huda Wonogiri.
 - 1) Faktor Pendukung
 - a) Mengutamakan memperbaiki bacaan daripada menghafal
 - b) Kualifikasi Guru Tahfidz
 - c) Mushaf yang digunakan
 - d) Menentukan target hafalan
 - e) Waktu dan tempat untuk menghafal
 - 2) Faktor Penghambat
 - a) Kurangnya Muraja'ah
 - b) Keterbatasan Pembimbing
 - c) Manajemen Waktu
- f. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA IT Al Huda Wonogiri dengan hasil penelitian beserta data-data yang telah terkumpul, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

 - 1) Bagi guru tahfidz diharapkan bisa mengoptimalkan lagi pengawasan terhadap kedisiplinan siswa tahsin, regular dan akselerasi saat murajaah, ziyadah dan setoran hafalan.
 - 2) Bagi siswa agar memaksimalkan seluruh potensinya dalam menghafalkan surat sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan.

D. Daftar Pustaka

Referensi Buku

- Al Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi. 2018. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. CV Alam Pena: Solo
- Al Qaradhawi, Yusuf . 2000. *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi. Pustaka Al Kautsar: Jakarta
- Azis Abdul Rauf, Abdul. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*

Nurrahmah Qoyimah dan Nurul Latifatul Inayati

Daiyah. Marqaz Al-Qur'an: Jakarta

Aziz, Saiful . 2018. *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an*. Qur'ani Press: Surakarta

Jamaluddin, Acep dan Koko. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Manna^o Khalil al-Qattan. 1973. *Mabahits Fi Ulumil Quran* (terj. Mudzakir AS, 2000, Studi Marqaz Al-Qur'an, 2015) 14.

Muhammad Ali Ash-Shabuni. *At-Tibyan Fi Ulumul Quran* (Trj. Muhammad Qadirun Nur, 2001. Ikhtisar Ulumul Quran Praktis) Pustaka Amani : Jakarta, 3.

Qosim, Abjad. 2008. *Kaifa Tahfadh Al-Qur'an Al-Karim fi Syahr*, terj. Saiful Aziz. Qiblat Press : Solo

Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. CV Budi Utama, 2018: Yogyakarta.

Sa'dulloh. 2017. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani: Jakarta.

Sagala, Syifaul . 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung

Sakho Muhammad, Ahsin. 2018. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. CV Alam Pena: Ponorogo.

Supihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.

Ubaid, Majdi. 2014. *9 Asrar lihifdzi Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Ikhwanuddin, Rahmad Arbi Nur Shaddiq. Aqwam Media Profetika: Solo

Jurnal Ilmiah

Ahmad Ali Azim, Skripsi. "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Bagi Mahasiswa di Pesantren Al Adzkia' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*", (Malang: 2016) 129-130.

Ahmad Widodo, Skripsi. "*Strategi Pengembangan Mutu Lulusan di SMP IT Al Huda Wonogiri*", (Surakarta: 2016).

Muhammad Sadli Mustafa, "*Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfihz Al-Qur'an di Madrasah Tahifdz Al-Qur'an Al-Imam*

'Ashim Tidung Meriolo Makassar', Jurnal Al-Qalam, Vol. 18
No. 2 Juli-Desember 2012, 245

Siti Tania, Skripsi. *"Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung"*, (Lampung: 2018) 117.

Umar, *"Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakaim"*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2017.

Situs Website

<https://smait.alhudawonogiri.sch.id>